

Oetoesan - Hindia:

Telaah Pemikiran Kebangsaan

Volume 5 No 1 Tahun 2023 Hlmn. 49 - 59

Artikel Masuk 23 Oktober 2023 I Artikel Diterima 21 November 2023

Pelatihan tata kelola bumdes melalui *sociopreneurship* di desa sungai pinang sumatera selatan

Aji Dedi Mulawarman¹, Virginia Nur Rahmanti², Febrina Nur Ramadhani³

^{a,b,c}Universitas Brawijaya Malang, Indonesia

¹ajidedim@gmail.com, ²virginia@ub.ac.id, ³febrina.nr94@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dasar dari BUMDes adalah lemah dalam melakukan tata kelola yang baik, hal serupa pun dialami oleh BUMDes Sungai Pinang Jaya dimana belum optimalnya fungsi manajerial, minimnya kapasitas SDM dalam pengelolaan administrasi dan keuangan yang menyebabkan permasalahan transparansi dan akuntabilitas, strategi operasional dan pemasaran yang masih konvensional merupakan permasalahan yang dialami oleh mitra pengabdian ini, sehingga target BUMDes yang telah ditetapkan seringkali tidak tercapai. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk memperkuat tata kelola BUMDes dengan melakukan Pelatihan. Pelatihan manajerial meliputi identifikasi potensi desa, Bisnis plan dan manajerial, aspek keuangan dan perpajakan dan digital marketing. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pemahaman masyarakat terhadap tata kelola BUMDES masih terbatas, sehingga kegiatan ini menjadi wadah pengembangan bagi masyarakat desa Sungai Pinang, Sumatera Selatan.

Kata Kunci: BUMDes, Tata Kelola, Kemandirian Ekonomi, *Sociopreneurship*.

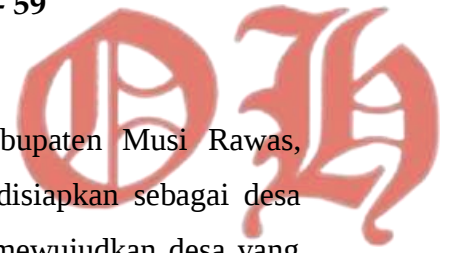
Abstract

The basic problem of BUMDes is that they are weak in carrying out good governance, the same thing is experienced by BUMDes Sungai Pinang Jaya where managerial functions are not optimal, the lack of human resource capacity in administrative and financial management which causes transparency and accountability problems, operational and marketing strategies are still conventional. This is a problem experienced by these service partners, so that the BUMDes targets that have been set are often not achieved. Therefore, this service is carried out to strengthen BUMDes governance by conducting training. Managerial training includes identifying village potential, business and managerial plans, financial and tax aspects and digital marketing. The results obtained from this activity are that the community's understanding of BUMDES governance is still limited, so this activity becomes a forum for development for the people of Sungai Pinang village, South Sumatra.

Keywords: BUMDes, Governance, Economic Independence, *Sociopreneurship*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Desa Sungai Pinang Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan salah satu desa yang disiapkan sebagai desa percontohan dalam rangka mengoptimalkan sumber daya dan mewujudkan desa yang mandiri. Hal tersebut tercermin dari komitmen berbagai pihak dalam melakukan persiapan pemberdayaan masyarakat bersama seluruh tokoh adat yang ada. Desa percontohan yang dimaksud tersebut, harapannya menjadi desa digital dan desa percontohan dalam pengelolaan desa baik di bidang pertanian, bidang ekonomi serta bidang lainnya yang sejalan dengan visi-misi kepala desa (Amanda, 2022).

Dalam rangka mewujudkan ke arah tersebut, selain melakukan identifikasi potensi awal (Risal *et al.*, 2022), juga perlu sinergitas berbagai komponen penunjang kemandirian desa yang perlu disiapkan secara matang (Pari *et al.*, 2022). Dalam rangka memperlancar perekonomian desa, perhatian utama di bidang manajemen dan akuntansi dengan mengoptimalkan pengembangan BUMDes, UMKM, Karang Taruna dan organisasi lain. Namun, berbagai permasalahan klasik masih melingkupi BUMDes Desa Sungai Pinang Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan (Sumsel) dalam melakukan aktivitas usahanya, diantaranya minimnya sarana dan prasarana, minimnya kapasitas dan pengetahuan SDM yang dimiliki, terutama dalam hal administrasi dan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan strategi pemasaran. Artinya, pengelolaan tata kelola BUMDes belum berjalan dengan semestinya, mengingat potensi yang dimiliki dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak relatif baik.

Menurut Sulistyowati *et al.* (2022) salah satu indikator suatu entitas bisnis dapat dipercaya dan dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi di suatu tempat adalah pencapaian nilai (value) perusahaan yang mumpuni. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, penting dalam memperkuat tata kelola (Puspita *et al.*, 2022) serta mengenali potensi entitas tersebut melalui identifikasi potensi yang unggul di wilayah sekitar agar BUMDes mampu memiliki peran dalam pengembangan usaha ekonomi desa (Risal *et al.*, 2022; Handajani *et al.*, 2021). Lebih lanjut, penguatan tata kelola BUMDes ini dapat meng-influence dan mengarah pada penciptaan socio entrepreneurship dengan beralaskan communitybased economics (Ramadhanti *et al.*, 2022) di Desa Sungai Pinang Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan (Sumsel). Pelaksanaan pengabdian ini sesuai dengan 6 (enam) bidang unggulan dari Renstra PKM

UB yaitu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi (melalui pengenalan community based economics), transfer dan difusi teknologi (melalui pelatihan pemasaran digital), Inovasi IPTEKS dan Kelembagaan (melalui pelatihan Bisnis plan dan manajerial dan aspek keuangan dan perpajakan), Pengembangan kearifan lokal (melalui identifikasi potensi sekitar), Pelayanan sosial dasar (penciptaan lapangan kerja melalui pemanfaatan kerjasama dengan UMKM masyarakat sekitar) dan Mitigasi bencana, adaptasi perubahan iklim dan ketangguhan (dengan penyadaran pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dalam dalam pengelolaan UMKM).

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan dalam rangka memberi pendalaman atas implementasi good governance BUMDES Melalui Sociopreneurship dalam Rangka Menuju Kemandirian Ekonomi Desa. Tahapan penelitian dimulai dari mengidentifikasi kondisi BUMDES, mempersiapkan teknis pelatihan dan pelaksanaan pelatihan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Forum Group Discussion* (FGD) untuk menganalisis permasalahan mitra dan solusi terhadap permasalahan tersebut. Adapun tahapan dalam metode pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan indentifikasi dan pendalaman terkait dengan kondisi BUMDES di lokasi penelitian. Identifikasi dan pendalaman dilakukan dengan berbagai data dan informasi yang terkait melalui media dan data yang tersedia dan dilakukan identifikasi bersama tim lapangan (mahasiswa)
- 2) Melakukan persiapan teknis pelatihan termasuk persiapan materi dan scope yang sesuai dengan hasil identifikasi kondisi BUMDES. Persiapan materi meliputi materi identifikasi potensi desa, bisnis plan dan manajerial, aspek keuangan dan perpajakan dan digital marketing. Dalam persiapan tersebut, Pembina dibantu oleh tim lapangan (mahasiswa) akan mempersiapkan materi dan juga melakukan evaluasi bersama terkait dengan bagaimana materi yang sesuai dengan kondisi lapangan.
- 3) Pelaksanaan berbeda.



Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sungai Pinang terdapat 3 kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya yaitu melakukan identifikasi dan pendalaman kondisi BUMDes, melakukan persiapan teknis pelatihan, dan melaksanakan pelatihan. Pada kegiatan ini mengusung tema Tata Kelola BUMDES melalui *Sociopreneurship* dalam Rangka Menuju Ekonomi Desa tepatnya di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Muara lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Pelaksanaan Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023 dengan peserta sejumlah 50 orang yang terdiri dari pengurus BUMDes, karang taruna, ibu PKK, Tim Dosen dan pimpinan Universitas Bina Insan, serta perangkat desa setempat.



Gambar 1. Sosialisasi Tata Kelola BUMDes di Desa Sungai Pinang

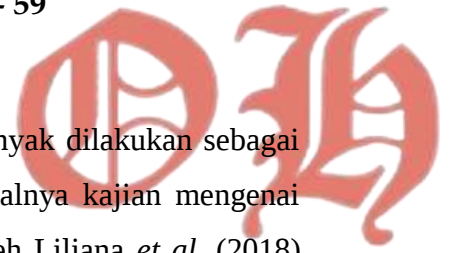
Sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk menggali dan mengenali potensi yang dimiliki oleh desa (Risal *et al.*, 2022). Selain itu juga, kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan peran BUMDes. Setelah dilakukan identifikasi, ditemukan berbagai kondisi eksisting terkait dengan potensi desa. Dimana, rata - rata warga desa belum memahami potensi yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi salah satu kendala tim dalam menganalisa, namun setelah dilakukan pemaparan lebih lanjut terkait aktivitas potensial ditemukan bahwa terdapat potensi pada produk sapu lidi dari pelepah sawit dan sablon kaos untuk cinderamata wisatawan. Disamping itu, ditemukan produk air minum yang sudah 2 tahun stagnan dikarenakan kendala perizinan. Kurangnya SDM menjadi salah satu kendala untuk mengembangkan BUMDes karena sebagian besar

warga desa bekerja sebagai karyawan maupun buruh sawit di pabrik milik asing. Tim selanjutnya membentuk fokus rumusan materi untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Pinang.



Gambar 2. Sosialisasi Tata Kelola BUMDes di Desa Sungai Pinang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah badan usaha yang mayoritas atau sepenuhnya dimiliki oleh desa melalui kontribusi langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan, dengan tujuan mengelola aset, menyediakan layanan, dan mengembangkan usaha lainnya seefisien mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sakdiah, 2018). Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 dalam Bab X pasal 87-90 menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Gayo *et al.* (2020) menyatakan bahwa tujuan pendirian BUMDes yaitu mengupayakan peningkatan ekonomi desa dan kesejahteraan penduduknya, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mengelola potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan dan kesetaraan ekonomi di pedesaan. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan mendorong minat masyarakat untuk mengakses pinjaman usaha (Pari *et al.*, 2022), yang pada gilirannya akan membantu mengurangi tingkat kemiskinan (Hapriani, 2022).



Pengembangan desa mandiri melalui BUMDes telah banyak dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti halnya kajian mengenai peran BUMDes dalam perekonomian Sumatera, yang dikaji oleh Liliana *et al.* (2018) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui penelitian mereka didapatkan sebuah data mengenai prioritas penggunaan dana desa yang dialokasikan sebagai pemenuhan kebutuhan dasar dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

No	Keterangan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Total
1.	Pengembangan pos kesehatan Desa dan Polides	3 (15%)	17 (85%)	20 (100%)
2.	Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu	4 (35%)	15 (65%)	20 (100%)
3.	Pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini	6 (12%)	14 (88%)	20 (100%)

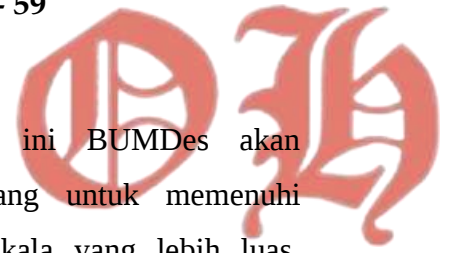
Sumber: (Liliana *et al.*, 2018)

Sociopreneurship merupakan sebuah ide yang mengintegrasikan kewirausahaan sosial dan pembangunan masyarakat dengan tujuan menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Albab, 2022). Dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pendekatan *sociopreneurship* dapat digunakan untuk memperkuat tata kelola BUMDes dan meningkatkan kinerjanya (Azlina *et al.*, 2022; Ghofar *et al.*, 2021). Di bawah ini adalah beberapa cara di mana pendekatan *sociopreneurship* dapat meningkatkan tata kelola BUMDes:

1. **Orientasi kewirausahaan:** Orientasi kewirausahaan dapat membantu BUMDes untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang baru untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dan menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat. Pada cara ini tim membentuk sebuah bisnis dengan harapan dapat memperoleh modal sosial guna meningkatkan kinerja BUMDes dalam perekonomian desa



- **Bisnis Sosial** : merupakan sebuah usaha yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan memperoleh finansial. Pada usaha ini masyarakat dapat memiliki beberapa fasilitas berupa air minum desa, usaha listrik desa, lumbung pangan, dan sumberdaya lokal serta teknologi tepat guna
 - **Bisnis Penyewaan** : merupakan sebuah usaha yang memberikan pelayanan kebutuhan masyarakat desa yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan asli desa. Melalui usaha ini masyarakat diberikan penawaran berupa alat transportasi, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah milik BUMDes, dan berbagai barang sewaan lainnya.
2. **Manajemen** : Manajemen yang efisien sangat krusial untuk kesuksesan BUMDes. Penerapan praktik manajemen yang efisien mampu memastikan transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja BUMDes. Penerapan ini dapat dilakukan melalui suatu usaha yang dapat memberikan bantuan berupa pelayanan kepada masyarakat desa, seperti halnya :
- **Usaha Perantara** : melalui usaha ini BUMDes dapat memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat desa sebagai jembatan dalam melakukan kegiatan. Pada usaha ini pelayanan yang diberikan dapat berupa jasa pembayaran listrik, pemasaran produk masyarakat melalui pasar desa, dan jasa pelayanan lainnya
 - **Bisnis Keuangan** : melalui usaha ini BUMDes dapat memenuhi kebutuhan usaha-usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa berskala mikro. Usaha ini dapat diaplikasikan berupa akses kredit dan pinjaman yang mudah diakses oleh masyarakat desa yang membutuhkan.
3. **Perluasan usaha dan pengadopsian teknologi digital**: Mengembangkan usaha dan menerapkan teknologi digital bisa menjadi sarana untuk memperkuat tata kelola BUMDes. Tindakan ini memberikan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola operasi dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkesinambungan pada masyarakat.



- **Bisnis Produksi/ Perdagangan:** Pada usaha ini BUMDes akan memproduksi serta berdagang beberapa barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun pasar dalam skala yang lebih luas. Melalui usaha ini BUMDes dapat memberikan sebuah lapangan pekerjaan dalam bentuk pabrik es dan asap cair, perdagangan hasil pertanian, sarana produksi pertanian, sumur bekas tambang, dan beberapa kegiatan bisnis produktif lainnya.
4. **Pemberdayaan masyarakat:** Pemberdayaan masyarakat dapat membantu memperkuat tata kelola BUMDes dengan membekali mereka dengan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola operasi mereka secara lebih efektif. Melalui metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari SDM yang dimiliki.
- **Usaha Bersama :** usaha ini merupakan induk dari unit-unit usaha yang dapat dikembangkan masyarakat dalam skala lokal desa maupun kawasan pedesaan yang dapat dikelola secara sinergis oleh BUMDes. Bentuk usaha bersama ini dapat berupa pengembangan transportasi berupa kapal desa berskala besar yang ditujukan kepada nelayan kecil sehingga dapat lebih ekspansif, kemudian Desa wisata yang mengorganisir rangkaian dari jenis usaha kelompok masyarakat, dan kegiatan usaha bersama lainnya yang dapat mengkonsolidasi jenis usaha lokal

Kemudian, untuk memaksimalkan potensi yang ada, dapat dilakukan dengan menentukan HPP, harga jual produk ekonomis, dan sosialisasi digital. Kondisi eksisting yang ada pada warga Desa Pinang yakni kurangnya pemahaman mengenai konsep penentuan harga jual dan komponen pembentuknya. Tim pemateri memberikan pemaparan dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh warga setempat. Namun, terdapat kondisi tumpang tindih terkait harga yang dapat merugikan warga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim membantu warga untuk mengidentifikasi biaya - biaya yang diperlukan untuk dapat membentuk satu produk dan juga mengidentifikasi harga jual yang ideal agar dapat menguntungkan warga. Salah satu contoh perhitungan penentuan HPP dan Harga Jual yang diterapkan pada salah satu produk.



Bahan baku berupa pelepah sawit	: Rp. -
Biaya Penolong: Gagang kayu	: Rp. -
Kawat/tali	: Rp. 2.000
Stiker	: Rp. 200
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: Rp. 5.000
<u>Biaya Overhead</u>	<u>: Rp. 1.000</u>
HPP	: Rp. 8.200
Harga Jual	: Rp.12.000

Selain itu, pemasaran pada BUMDes Sungai Pinang dinilai belum optimal. Pada pemanfaatannya, digunakan *facebook* sebagai *platform* sosial media, namun pada penggunaannya masih bersifat privat. Tim memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan sosial media yang jika digunakan secara bijak akan mendapatkan peluang yang melimpah. Pemasaran digital dinilai sebagai salah satu strategi yang memiliki konsep memaksimalkan jaringan digital sebagai komoditas utamanya (Moko *et al.*, 2022). Seperti saat ini, seluruh pengiklanan dilakukan di semua sosial media, situs resmi, dan mesin pencari untuk mendapatkan jaringan yang luas. Kemudian, tim memberikan pemaparan mengenai pemanfaatan sosial media seperti *instagram* dan *facebook* sebagai sarana untuk melakukan promosi. Promosi yang dilakukan pada sosial media dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *gadget* yang mana bersifat *zero cost* (Nurussofiah *et al.*, 2022).

Simpulan

BUMDes memiliki peran yang vital perekonomian desa, yaitu mengupayakan peningkatan ekonomi desa dan kesejahteraan penduduknya, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mengelola potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan dan kesetaraan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu, pengembangan BUMDes merupakan salah solusi untuk peningkatan kesejahteraan penduduk desa, utamanya di Desa Sungai Pinang, Sumatera Selatan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang beragam dan dapat dimanfaatkan sebagai pendapatan asli daerah setempat. Akan tetapi pengelolaan BUMDes ini belum dilakukan dengan optimal. Berdasarkan hasil kegiatan ini, sebagian besar warga desa belum memahami potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, tim pengabdian menggali potensi dan ditemukan bahwa terdapat potensi pada produk sapu lidi dari pelepah sawit dan sablon kaos untuk cinderamata wisatawan. Disamping itu, ditemukan produk air minum yang sudah 2 tahun stagnan dikarenakan kendala perizinan. Kurangnya SDM menjadi salah satu kendala untuk mengembangkan BUMDes karena sebagian besar warga desa bekerja sebagai karyawan maupun buruh sawit di pabrik milik asing. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan warga desa Sungai Pinang, Sumatera Selatan.



Daftar Pustaka

- Albab H A. 2022. Implementasi Konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember Pada Era Pandemi Covid-19. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Amanda G. 2022. Desa Pinang Diusulkan Menjadi Desa Percontohan di Musi Rawas. [online] Tersedia di: <<https://news.republika.co.id/berita/rd5m1z423/desa-pinang-diusulkan-menjadi-desa-percontohan-di-musi-rawas>> [Diakses 25 Oktober 2023]
- Azlina N, Desmiyawati, Suci N, Azhar A A, Sinta R, Fitri H. 2022. The effect of social capital, entrepreneurship orientation, and good governance on the performance of village owned business entities. *Journal of Positive School Psychology*, 6 (5): 5990-5997.
- Bangsawan S, Mahrinasari, Fajar G D, Ambya, Nairobi, Faricha, Erlina. 2018. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan. Prosiding. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Gayo S B, Erlina E, Rujiman R. 2020. Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan. *Media Komunikasi Geografi*, 21 (2): 202-209.
- Ghofar A, Pangestuti E, Wulandari P P, Subandi H, Kusumadewi, A W. 2021. STRENGTHENING THE GOVERNANCE OF VILLAGE-Owned Business Entity (BUMDes) for Sociopreneurship Encouragement. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 29 (3): 212-218.
- Handajani L, Abidin Z, Pituringsih E. 2021. Pendampingan Perintisan Usaha BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah. *Jurnal Abdi Insani*, 8 (1): 10-17.
- Hapriani. 2022. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Anjam di Desa Segamit Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dalam Rangka Penuntasan Kemiskinan. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
- Liliana., Bashir, A., & Aulia, N. 2018. Peran BUMDesa dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam Pengabdian pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan. Prosiding. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung: 47-56.
- Moko E M, Rahardiyan D, Sitanayah L, Sanger D. B. 2022. Alih Teknologi Pasca Panen dan Digital Marketing Jahe Organik di Sentrum Agraris Lotta. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4 (3): 105-113.
- Nurussofiah F F, Karimah U, Khodijah S, Hidayah U. 2022. Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era Globalisasi. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1 (2): 127-143.
- Pari, O, Sasmito C, Firdausi F. 2022. Sinergi Bumdes dan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Wisata yang Berkelanjutan (Studi Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi*.
- Puspita V A, Veranita M, Gunardi G. 2020. Perbaikan tata kelola bisnis UMKM kerupuk kulit singkong menuju ketahanan BUMDes Jagabaya. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1): 29-37.

- 
- Ramadhanti W, Rusmana O, Arofah T, Harjasa, Y H. 2022. Village Owned Enterprises and Sustainable Economics in Cilacap County. Sustainable Competitive Advantage (SCA): 12 (1).
- Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya tahun 2021-2025.
- Rosmaida M, Handayani S. 2022. Peran Good Governance Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDES Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 6 (2): 697-715.
- Risal S, Saputra R W, Asmawatiy C, Priono S. 2022. Pengembangan Skala Usaha Bumdes Tritunggal Mandiri melalui Pemanfaatan Potensi Desa Martadah Baru Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 1 (3): 269-282.
- Sulistyowati E, Wisudawati T, Saputro, W A. 2022. Analisis Location Quotient Dan Shift Share Dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus Di Kabupaten Sukoharjo Dan Karangnayar). Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10 (1): 01-10.
- Sakdiah H. 2018. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. [online] Tersedia di: <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>> [Diakses 25 Oktober 2023]